

Muhammad Irfan Karuniawan

Nim: 131051119

Kelas: E

No	Peneliti	Judul	Tool	Hasil
1	Endi Lastyono Putra, Bekti Cahyo Hidayanto, Hanim Maria Astuti (2014)	Evaluasi Keamanan Informasi Pada Divisi Network of Broadband PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk. Dengan Menggunakan Indeks Keamanan Informasi (KAMI)	ISO 27001:2005	Pengamanan menyeluruh diterapkan secara berkelanjutan dan efektif melalui program pengelolaan risiko yang terstruktur
2	Bambang Supradono (2009)	Manajemen Risiko Keamanan Informasi Dengan Menggunakan Metode OCTAVE	OCTAVE	Metode OCTAVE memberikan panduan secara sistemik dan komprehensif dalam manajemen risiko keamanan informasi.
3	Monny Retno, Dwi Sushanty, Arna Fariza (2011)	Sistem Informasi Geografis Pelayanan Umum Di Kota Tuban Berbasis WAP	web mobile (WAP)	secara keseluruhan aplikasi WAP dapat berjalan dengan baik pada sisi server maupun client.

2. Dalam kriptografi, **teks tersandi** (*ciphertext*) adalah teks hasil dari sebuah enkripsi. Lawan dari teks tersandi adalah teks terang (*plaintext*), yang merupakan masukan dari sebuah enkripsi. Proses pengubahan teks terang menjadi teks tersandi disebut enkripsi, sedangkan proses sebaliknya disebut dekripsi. Teks tersandi tidak dapat dibaca begitu saja. Untuk membaca teks tersandi, seseorang perlu mengetahui kunci dan algoritma yang digunakan dalam enkripsi teks tersebut. Cara kedua adalah melakukan kriptanalisis, yaitu memecahkan sandi metode-metode tertentu.

Ada dua cara yang paling dasar pada kriptografi klasik:

- * Transposisi adalah mengubah susunan huruf pada plaintext sehingga urutannya berubah. Contoh yang paling sederhana adalah mengubah suatu kalimat dengan menuliskan setiap kata secara terbalik.

- * substitusi yaitu setiap huruf pada plaintext akan digantikan dengan huruf lain berdasarkan suatu cara atau rumus tertentu.